

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Winkel (1991) menyatakan bahwa motivasi ialah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. **Mulyasa (2003)** pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

**Sardiman (2006)** motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. **Winardi (2007)** motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Djamarah (2008) menyatakan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan

seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan diri dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri seseorang maupun dorongan dari luar diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Menurut Kurnia (2007) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui interaksi individu dengan lingkungan. Hermawan (dalam Anitah 2007) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas, tetapi tidak semua aktifitas adalah belajar. Siswa yang sedang duduk mendengarkan penjelasan guru juga sedang melakukan aktifitas belajar. Namun jika mental emosionalnya tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka siswa tersebut tidak ikut belajar. Menurut Sungkono (2008) belajar diartikan sebagai suatu aktifitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap (Aunurrahman, 2011). Dijelaskan lebih lanjut bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita serta faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, motivasi belajar adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, tingkah laku, kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

## **2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Hamalik (2002) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan motivasi timbul karena perubahan organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, terjadi perubahan psikologis yang menyebabkan emosi yang kemudian menjadi motif.

- c. Motivasi ditandai dengan adanya reaksi reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi akan membuat respon respon ke arah tujuan.

Di sisi lain Sugihartono (2007) menyatakan bahwa sikap dan perilaku siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam pembelajaran.
- c. Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar motivasinya selalu tinggi

Sardiman (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas atau dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Misalnya masalah pembangunan, agama, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang belajar mandiri, misalnya siswa tidak pernah mencontek.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum mengenai ciri-ciri motivasi belajar yaitu adanya ketekunan, ulet dan tidak mudah putus asa, senang memecahkan soal-soal, adanya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, lebih senang belajar mandiri, serta mempunyai tekad mempertahankan pendapatnya.

### **3. Fungsi Dan Peran Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran**

#### **a. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Hamalik (2001) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sardiman (2012) menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum mengenai fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong timbulnya belajar, sebagai pengarah dalam mencapai tujuan, sebagai penggerak dalam melakukan perbuatan, serta sebagai penyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### **b. Peranan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran**

Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- 3) Motivasi menentukan kekuatan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.
- 4) Fungsi motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seseorang selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

#### **4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut pandangan Winkel (1991) ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman.

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip Djamarah (2008) menyatakan bahwa ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:

- a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

- b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

c. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Di sini guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

## **B. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan suatu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004). Mahasiswa dapat didefinisikan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Menurut Hartaji (2012) berpendapat bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.



Mahasiswa adalah suatu periode yang disebut dengan masa belajar yang terjadi hanya pada individu yang memasuki post secondary education dan sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang menetap (Hidayah,2012).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini telah memantapkan pendirian hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai dengan 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

## **2. Ciri-Ciri Mahasiswa**

Menurut Kartono (1985) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia

- b. Sebagai kaum intelegensia diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Pertama, mahasiswa mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual. Kedua, mahasiswa nantinya diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin dalam masyarakat diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga berkualitas dan profesional (Wilda, 2015).

### **3. Hak dan Kewajiban Mahasiswa**

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b. Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.

- c. Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- d. Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- e. Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- f. Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- g. Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- i. Mahasiswa berhak mendapatkan pelayanan khusus bilamana menyandang cacat.

Kewajiban mahasiswa terdapat dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 110 adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b. Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban, dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c. Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- d. Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu opengetahuan, teknologi atau kesenian.
- e. Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan anam baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- f. Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

#### **4. Mahasiswa Pekerja**

##### **a. Definisi Mahasiswa Pekerja**

Mahasiswa pekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktifitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan. Motivasi mahasiswa yang bekerja berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya dan ingin hidup mandiri, serta mencari pengalaman kerja sebelum kelak dihadapkan dengan pekerjaan yang sesungguhnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Wahyono,2004). Banyak dari mahasiswa mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah karena pada kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua (Dudija,2011). Bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal kerja penuh waktu sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya.

## **b. Alasan Mahasiswa Bekerja**

Alasan yang digunakan oleh mahasiswa untuk bekerja sangat bervariasi. Pertama, mahasiswa bekerja karena memiliki alasan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah keuangan. Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi rendah. Mahasiswa tersebut hanya mendapatkan sedikit dukungan finansial dari keluarganya sehingga tidak mampu menutupi seluruh biaya pendidikan. Kedua, mahasiswa bekerja karena ingin mencari pengalaman dan menambah keahlian yang nantinya akan digunakan setelah lulus kuliah. Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ketas. Ketiga, mahasiswa bekerja karena memang terlibat dalam program magang yang termasuk dalam mata ajar perkuliahan. Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa agar dapat merasakan langsung semua hal yang berhubungan dunia kerja yang sesungguhnya. Pengetahuan dan pengalaman langsung membuat mahasiswa lebih mudah memahami isi perkuliahan tersebut.

## **c. Dampak Akibat Mahasiswa Bekerja**

Terdapat dampak negatif maupun positif pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Dampak negatifnya adalah pekerjaan tersebut bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa yaitu

belajar (Yeni,2007). Hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut merasa sudah bisa mendapatkan uang sementara kuliah hanya sebagai kewajiban agar bisa lulus serta mendapatkan ijazah sehingga motivasi dan tujuan yang mereka miliki tidak lagi berorientasi pada pembelajaran.

Menurut Ahmadi (dalam Rukmoroto,2012) mahasiswa yang bekerja harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktifitas tersebut karena hal ini membuat mereka menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah sehingga fokusnya menjadi terpecah yang berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar.

## **5. Mahasiswa Aktivis**

### **a. Definisi Mahasiswa Aktivis**

Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik,sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (KBBI, 2008). Mahasiswa aktifis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampusnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi (Rosdiana, 2010). Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif atau bahkan super aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Mahasiswa aktifis adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai pengurus atau anggota dari salah satu beberapa organisasi

kemahasiswaan yang secara konsisten terlibat dalam organisasi yang bersangkutan (Rohman,2015).

#### **b. Manfaat Mahasiswa Aktif dalam Organisasi**

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar yang utuh. Menurut Silvia Suliman (2004), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah melatih bekerja sama dalam tim kerja multi disiplin, melatih berorganisasi, melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum, menambah wawasan, membina dan mengembangkan minat dan bakat, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Menurut Malayu (2016) manfaat dari sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

##### 1) Melatih mental bicara di publik

Mental berbicara di depan umum tidak semua orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Melalui organisasi inilah salah satu wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.

##### 2) Mudah memecahkan masalah

Organisasi tidak lepas dari masalah, entah karena perbedaan pendapat atau yang lainnya. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.

### 3) Tercapainya tujuan

Organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain mengembangkan minat dan bakat, memperoleh wawasan yang luas, mendapatkan pengalaman selama mengikuti kegiatan di organisasi.

#### **c. Dampak Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi**

Setiap mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut untuk mampu mengatur dan mengendalikan waktu yang dimiliki untuk menghadapi tugas-tugas kuliah ataupun kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang diikuti. Kedisiplinan dalam manajemen waktu tersebut terkadang diabaikan oleh kebanyakan anggota sehingga tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi jadwal yang telah disusun. Kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut akan berimbas pula dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah atau yang lebih dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Keaktifan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengaruh negatif kepada para anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vahyaningtyas (2010) menunjukkan adanya manfaat dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat



kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ikut serta. Perbedaan tersebut disebabkan di dalam organisasi terjadi berbagai macam proses yang erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dan interaksinya, diantaranya proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses evaluasi prestasi, dan proses sosialisasi serta karir. Pendapat senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Chang (2004) menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler memiliki manfaat dalam penguatan kemampuan berpikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri.

### **C. Kerangka Berpikir**

Motivasi belajar adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, tingkah laku, kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Selama proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah status mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Kedua hal ini tidak lagi menjadi suatu hal yang baru dikalangan mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan dijadikan sebagai wadah penyaluran aspirasi, minat, dan bakat mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan banyak organisasi

kemahasiswaan serta anggota-anggota yang mengikuti kegiatannya. Organisasi kemahasiswaan telah melahirkan banyak konsekuensi bagi mahasiswa yang mengikutinya terutama masalah pembagian waktu antara kuliah dan kegiatan berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi memandang bahwa pengalaman dalam dunia keorganisasian adalah hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masa belajar di perguruan tinggi tidak saja diisi dengan kegiatan yang bersifat akademik saja tetapi juga kegiatan organisasi kemahasiswaan. Suatu hal yang membanggakan apabila mahasiswa mampu berperan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan namun juga dapat menjadi mahasiswa yang sukses dalam bidang akademik yang ditunjukkan dengan motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar yang lemah pada mahasiswa aktivis biasanya disebabkan karena terlalu sibuk dalam kegiatan organisasi. Motivasi belajar yang lemah dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang malas belajar, tidak tekun dalam mengerjakan tugas, dan kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan.

Mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung memiliki konflik antar peran (*inter-role conflict*). Mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan sehingga mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu mengatasi konflik peran yang

dialaminya cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya juga terganggu, namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Pada sebagian mahasiswa yang aktif di organisasi kampus cenderung lebih mengutamakan organisasi daripada kuliah karena merasa lebih menyukai peran di organisasi. Terkadang seorang mahasiswa yang aktif di organisasi kampus menemui kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi (Firdas,2008).

Mahasiswa pekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktifitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan. Bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal penuh waktu sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliah.

Beberapa hal yang bisa dikatakan *bumerang* bagi mahasiswa pekerja adalah hasil studi dan tujuan studi yang sedang dijalani akan terhambat jika mahasiswa pekerja tidak dapat mengatur waktu dengan manajemen yang baik bahkan dikhawatirkan mahasiswa pekerja tersebut tidak lagi memperdulikan studi selama perkuliahan. Waktu yang tersedia selama masa studi perkuliahan sangat terbatas karena waktunya lebih banyak digunakan untuk bekerja. Melalui observasi dan interview yang dilakukan oleh Nidya Dudija (2011) diperoleh

mahasiswa pekerja memiliki waktu kurang lebih 3 jam untuk menyelesaikan skripsi per harinya. Waktu tersebut telah dikurangi dari waktu bekerja sebanyak 8 jam/hari, istirahat 8 jam/hari dan kegiatan lainnya 5 jam/hari, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak yaitu 10 jam perharinya, dimana waktu tersebut telah dikurangi dengan waktu istirahat dan kegiatan lainnya. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat selisih waktu antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja kurang lebih 7 jam per hari. Adanya perbedaan waktu tersebut tentunya menimbulkan perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa pekerja lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar pada mahasiswa tidak bekerja.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa pekerja dengan mahasiswa aktivis di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”. Asumsinya mahasiswa pekerja memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa aktivis.

